

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan satu sama lainnya, untuk mencapai keberhasilan pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Pendidikan merupakan masalah yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, baik kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pemerintah terus melanjutkan perkembangan pendidikan sampai ke pelosok tanah air yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan manusia akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun non formal. Oleh karena itu, perpustakaan sebagai salah satu lembaga yang merupakan salah satu wahana informasi dan pengetahuan yang keberadaannya diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penyelenggaraan pendidikan, sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang memadai. Perpustakaan merupakan komponen pendidikan yang penting, tetapi karena berbagai alasan kenyataannya belum setiap sekolah mampu menyediakan perpustakaan sebagaimana diharapkan.

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Pasal 45 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan

bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.” Berkaitan dengan perlunya perpustakaan sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran juga terdapat dalam Standar Nasional Pendidikan bagian II tentang tenaga kependidikan pasal 35 ayat (1) dijelaskan bahwa perlunya tenaga perpustakaan untuk semua jenjang pendidikan mulai jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB dan sebagainya.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peran sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang terjadi terpaku hanya berada di dalam kelas, yaitu proses pembelajaran yang hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana pembelajaran dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa, sekaligus menjadi tempat yang menyenangkan dan mengasikan walaupun hasilnya tidak dapat di usahakan dengan segera. Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, dimana – mana telah diselenggarakan perpustakaan, seperti di sekolah – sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Begitu pula di kantor – kantor, bahkan sekarang telah digalakkan perpustakaan umum baik tingkat provinsi, kabupaten sampai dengan tingkat desa.

Setiap sekolah memiliki perpustakaan, namun banyak yang mengatakan bukunya tidak menarik. Ruangan ada hanya untuk memenuhi persyaratan saja. Dari hal tersebut perlu dipahami kembali bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah untuk melayani para peserta didik dalam memenuhi kebutuhan informasi. Di dalam

penyelenggaraannya, perpustakaan sekolah tersebut diperlukan referensi buku pembelajaran yang lebih banyak, yang dapat digunakan oleh siswa.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu bahan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan – bahan pustaka, baik berupa buku – buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Dan perpustakaan tidak hanya tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai informasi bagi setiap yang membutuhkannya. Dengan kata lain tumpukan buku yang dikelola dengan baik itu baru dapat dikaitkan sebagai perpustakaan, apabila memberikan informasi bagi setiap yang memerlukannya.

Secara *definitive*, pengelolaan perpustakaan sekolah berarti segenap usaha pengkoordinasian segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Usaha pengkoordinasian tersebut biasanya diwadahi dalam suatu struktur organisasi yang disebut struktur organisasi perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat apabila benar – benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran disekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi murid – murid, tetapi lebih jauh lagi, antara lain adalah murid – murid mampu mencari, menemukan, menyaring dan menilai informasi, murid – murid terbiasa belajar mandiri, murid – murid terlatih kearah tanggung jawab, dan murid – murid selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, agar koleksi perpustakaan sekolah dapat dimanfaatkan secara *efektif* oleh pemakainya, maka perpustakaan sekolah harus dikelola secara baik dan *efisien*.

Hal pertama, yang dilakukan dalam pengelolaan adalah pengadaan. Yang dimaksud pengadaan disini yaitu meliputi pengadaan gedung atau ruangan perpustakaan, serta koleksi perpustakaan. Bahan pustaka dapat diperoleh dengan pembelian, bantuan pemerintah, hadiah, dan fotokopi. Disamping itu perpustakaan harus mengelolah bahan pustaka yang terdapat suatu

kegiatan yang dikenal dengan istilah *processing* atau pengelolaan yang dimaksud dengan kegiatan pemrosesan atau pengelolaan ini adalah macam bahan pustaka atau koleksi yang diterima perpustakaan berupa buku, majalah, bulletin, laporan, skripsi atau tesis, penerbitan pemerintah, surat kabar, atlas, dan lain – lain, agar dalam keadaan siap untuk:

- a. Diatur pada tempat – tempat tertentu.
- b. Disusun secara sistematis sesuai dengan system yang berlaku.
- c. Dipergunakan oleh siapa saja yang memerlukan.

Itulah yang selanjutnya menyebabkan perpustakaan dalam peminjaman dan pengembalian setiap macam bahan pustaka atau koleksinya dapat berjalan lancar dan tertib.

Adanya perpustakaan sekolah akan memperluas wawasan dan cakrawala berpikir siswa dan guru sehingga mereka dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan di sekolah, diharapkan para siswa dapat mengasah otak, memperdalam pengetahuan, dapat melahirkan kreatifitas, serta dapat membentuk kegiatan baik kegiatan kurikuler ataupun kegiatan ekstra kurikuler.

Dengan demikian keberadaan perpustakaan sekolah akan memberikan kesadaran para siswa dan guru bahwa dunia mereka tidak hanya terbatas pada ruang kelasnya saja, pengetahuan dan pengalaman mereka akan bertambah luas sebab tidak hanya dibatasi oleh materi – materi yang terkandung dalam buku – buku teks yang diwajibkan oleh guru atau pihak sekolah.

Melalui pengamatan awal yang sudah dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Jambi, bahwasanya secara fisik terlihat perpustakaan di SMA Negeri 10 Kota Jambi sudah layak. Tetapi ditemukan kekurangan dalam hal keterbatasannya sumber daya manusia dalam mengelola perpustakaan sebagai besar oleh guru dan pegawai TU yang bertugas sepenuh waktu. Sementara itu pegawai yang ada di perpustakaan sekolah SMA Negeri 10 Kota Jambi terdiri dari dua pegawai yang merangkap pekerjaan sebagai guru dan tata usaha.

Peran guru dalam mengelola perpustakaan sebagai kunci pembuka perpustakaan dan pengelola perpustakaan oleh karena itu guru harus efektif membagi waktu dan menyeimbangkan kedua tugas dan perannya sebagai guru ajar dan sebagai pengelola perpustakaan, agar pengelolaan perpustakaan bisa berjalan dengan baik dan *efektif*. Koleksi buku yang ada di SMA Negeri 10 Kota Jambi 18.668 eksemplar dan dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas yang membuat nyaman para pengunjung berada di perpustakaan. Keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagian tergantung pada pengelolaannya. Tersedianya tenaga pengelola yang terampil serta berdidikasi tinggi memungkinkan keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan sekolah lebih tinggi. Tenaga pengelola harus mengikuti kursus/penataran, seminar, lokakarya dan pelatihan di bidang perpustakaan agar lebih kompeten dalam mengelola perpustakaan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk pengelolaan perpustakaan sekolah dan faktor pendukung maupun faktor penghambat perpustakaan SMA Negeri 10 Kota Jambi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mengitari kajian ini seperti yang penulis kemukakan, maka penulis memfokuskan pada :

- a. Pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi.
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi?
- b. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 10 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Memberi masukan bagi pihak perpustakaan untuk memaksimalkan pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Dapat memperkaya wawasan serta pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Secara akademis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan pada program sarjana strata satu (S1) program studi Administrasi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan.